



The Evaluation of the Implementation of the Recognition of Prior Learning (RPL) Program at STIA LPPN Padang Based on the Context, Input, Process, and Product Components of the CIPP Model by Stufflebeam

Naufal Raid¹, Ambiyar², Fahmi Rizal³

STIA LPPN Padang¹, Universitas Negeri Padang^{1,2}

naufalraid@stia-lppn.ac.id^a, ambiyar@ft.unp.ac.id^b, fahmi@ft.unp.ac.id^c

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Recognition of Prior Learning (RPL) program at STIA LPPN Padang using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) developed by Stufflebeam. This research is an evaluative study with a qualitative approach, using data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and document analysis. The evaluation results show that, in terms of the context, the RPL program is aligned with the institution's vision and mission as well as the needs of the community, especially government employees in the nagari (village) in West Sumatra. In terms of input, there are certified assessors, complete RPL tools, and infrastructure support, although there are challenges in the understanding of assessments by some lecturers and limited funding. In terms of process, the implementation of socialization, portfolio assessments, verification, and credit determination has followed the guidelines, but the duration of the implementation is relatively long due to the limited number of assessors. In terms of product, the RPL program has a positive impact, including faster study progress, increased student motivation, recognition of work competencies, and contributions to the institution's reputation. However, strengthening socialization, increasing the number of assessors, and digitizing documentation are needed to improve the quality of RPL implementation in the future. This study confirms that the RPL program at STIA LPPN Padang has been effectively implemented and has the potential to further develop as a strategy for expanding inclusive and equitable higher education access.

Keywords: Recognition of Prior Learning (RPL); Program Evaluation; CIPP Model; Higher Education; STIA LPPN Padang

PENDAHULUAN

Rekognisi Pembelajaran Lampau yang selanjutnya disingkat RPL adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan formal dan untuk melakukan penyetaraan dengan kualifikasi tertentu (Permenristekdikti, 2021). Definisi ini menggambarkan upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah orang yang putus sekolah/kuliah karena berbagai alasan. Tujuannya adalah untuk menguatkan konsep "belajar sepanjang hayat" yang tidak terbatas pada usia dan latar belakang, asalkan seseorang memiliki kemauan dan ketekunan (Nurhadiyanto et al., 2025). Pengakuan Pembelajaran Sebelumnya (RPL) menciptakan peluang pendidikan dan merupakan kunci bagi pendidikan tinggi yang setara, adil, dan inklusif. RPL memungkinkan mobilitas sosial dan pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan daya kerja, inklusi sosial, dan keberagaman pengetahuan. RPL adalah proses di mana individu menerima kredit atas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan formal, dan asesor mengevaluasi pembelajaran ini berdasarkan kerangka kualifikasi (Raciti et al., 2024).

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LPPN Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah melaksanakan program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) sebagai bentuk komitmen dalam memberika kepada masyarakat akses Pendidikan yang luas. Program studi yang melaksanakan RPL ini yaitu program studi administrasi publik. Penerimaan mahasiswa jalur RPL di program studi administrasi publik ini sudah dilaksanakan sejak tahun akademik ganjil 2023/2024 dan berlangsung sampai sekarang tahun akademik ganjil 2025/2026. Berarti STIA LPPN Padang sudah menerima mahasiswa jalur sebanyak 5 angkatan dengan jumlah mahasiswa yang lolos seleksi yaitu:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa RPL STIA LPPN Padang

No	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa Lolos Seleksi
1	Tahun akademik ganjil 2023/2024	146 orang
2	Tahun akademik genap 2023/2024	75 orang
3	Tahun akademik ganjil 2024/2025	38 orang
4	Tahun akademik genap 2024/2025	41 orang
5	Tahun akademik ganjil 2025/2026	44 orang

Sumber data: Tim Pengelola RPL STIA LPPN Padang

Berdasarkan tabel 1 di atas, penerimaan mahasiswa jalur RPL di program studi administrasi publik STIA LPPN Padang dilaksanakan setiap semester. Meskipun program ini konsisten dilaksanakan setiap semester, namun efektivitasnya perlu dievaluasi secara sistematis aagar pelaksanaan RPL ini benar-benar mencapai tujuannya yaitu pengakuan yang adil, valid dan bermakna bagi peserta atau mahasiswa RPL.

Dalam konteks tersebut, maka diperlukan suatu model evaluasi yang mampu menilai pelaksanaan program RPL ini secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Salah satu model yang komprehensif adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam (Mertens et al., n.d.). Melalui pendekatan model CIPP ini, evaluasi program RPL di STIA LPPN Padang dapat memberikan gambaran utuh mengenai:

- 1) *Context*, yaitu sejauh mana tujuan dan kebutuhan pelaksanaan RPL sesuai dengan visi, misi perguruan tinggi dan kebutuhan masyarakat.
- 2) *Input*, yaitu mencakup ketersediaan sumberdaya manusia, sarana dan kebijakan pendukung pelaksanaan RPL
- 3) *Process*, yaitu pelaksanaan Program RPL, mekanisme asesmen dan monitoring
- 4) *Product* yaitu meliputi hasil dan dampak pelaksanaan RPL bagi peserta maupun institusi

Dengan demikian, hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan penyusunan strategi peningkatan mutu pelaksanaan RPL di STIA LPPN Padang, sekaligus diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan Pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Riset evaluasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program, kebijakan, atau intervensi tertentu (Arifa et al., 2025). Dalam hal ini penelitian evaluasi bertujuan untuk menilai pelaksanaan program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) di STIA LPPN Padang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, analisis kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi partisipan (Apriyani et al., 2025). Analisis kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi partisipan (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*), wawancara mendalam dapat menghasilkan data

yang lebih kaya dan memberikan konteks yang lebih baik terhadap informasi yang dikumpulkan (Patton, 2015), wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh subjek penelitian untuk menggali informasi tentang pemahaman, pengalaman tantangan dan masukan terkait komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. (2) Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan RPL, seperti mekanisme pendaftaran, proses asesmen/validasi dan ketersediaan sarana pendukung. (3) Studi dokumentasi, seperti kebijakan, panduan teknis, pedoman asesmen, data peserta dan laporan rekognisi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LPPN Padang yang merupakan institusi pelaksana program RPL. Subjek (informan) dipilih secara purposive (*purposive sampling*) untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam. Subjek penelitian ini antara lain: (1) Pimpinan STIA LPPN Padang dan Pembantu ketua Bidang Akademik, (2) Koordinator atau pelaksana RPL STIA LPPN Padang, (3) Tim asesor, (4) dosen yang terlibat dalam proses akademik RPL, (5) Peserta (mahasiswa) program RPL.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang berkelanjutan dan interaktif. Tahapan analisis ini menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (1) Reduksi data, reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, (2) Penyajian data, menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matrik atau bagan yang mempermudah pemahaman. Keabsahan data akan diperiksa melalui (1) triangulasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti pimpinan, pelaksana dan peserta RPL. (2) Triangulasi metode, membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, (3) Perpanjangan keikutsertaan, memastikan peneliti cukup lama terlibat dalam pengumpulan data untuk memahami konteks dan proses secara mendalam (Miles, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) di STIA LPPN Padang menggunakan model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Berikut ini tabel Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan untuk menilai keberhasilan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di STIA LPPN Padang secara komprehensif dari segi konteks, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. CIPP RPL STIA LPPN Padang

Komponen	Fokus Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
C-Context (Konteks)	Relevansi dan kebutuhan pelaksanaan program RPL di STIA LPPN	Kesesuaian tujuan RPL dengan visi dan misi STIA LPPN Padang Kebutuhan masyarakat dan dunia kerja terhadap RPL Dukungan regulasi (Permendikbudristek No. 41 tahun 2021)	Pimpinan, dosen, tim pengelola RPL, mahasiswa, dokumen kebijakan	Wawancara Studi dokumentasi

I-Input (Masukan)	Kesiapan sumber daya dan sarana pendukung RPL	Kualifikasi asesor dan dosen pengajar RPL Ketersediaan panduan dan perangkat RPL Sarana dan prasarana pendukung asesmen Dukungan anggaran dan administrasi	Dosen, asesor, admin RPL dan dokumen panduan	Observasi Wawancara Dokumentasi
P-Process (Proses)	Pelaksanaan program RPL	Mekanisme pendaftaran dan asesmen portofolio Transparansi dan akuntabilitas proses Pendampingan dan umpan balik bagi peserta	Peserta RPL, asesor, dosen, dokumen hasil asesmen	Observasi Wawancara Analisis dokumen
P-Product (Produk)	Hasil dan dampak pelaksanaan RPL	Jumlah peserta yang berhasil diakui kompetensinya. Dampak terhadap peningkatan akses pendidikan Persepsi peserta dan <i>stakeholder</i> terhadap manfaat RPL Kontribusi terhadap reputasi STIA LPPN Padang	Peserta RPL, pimpinan dan pengguna lulusan	Angket, wawancara, dan data rekap peserta

C-Context (Konteks)

Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di STIA LPPN Padang memiliki relevansi yang kuat dengan visi dan misi lembaga yang memiliki orientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengakuan terhadap pengalaman kerja. Tujuan RPL selaras dengan upaya kampus dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang telah memiliki pengalaman profesional tetapi belum memperoleh pengakuan akademik. Selain itu kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sangat tinggi, khususnya bagi pekerja atau karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan tanpa meninggalkan tanggungjawab pekerjaan. Mahasiswa RPL STIA LPPN Padang hampir 80 % berasal dari pegawai atau karyawan Kantor Wali Nagari. Di Sumatera Barat, pemerintahan desa disebut dengan pemerintah nagari berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan desa kembali ke pemerintahan nagari dan ada beberapa wilayah kabupaten dan kota yang bersifat khusus dan masih menggunakan sistem pemerintahan desa. Pegawai wali nagari ini menilai mengambil kuliah di STIA LPPN Padang sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai aparatur nagari atau desa yaitu administrasi publik.

Permendikbudristek No. 41 Tahun 2021 tentang rekognisi pembelajaran lampau (RPL) merupakan landasan hukum utama dalam pelaksanaan RPL di perguruan tinggi Indonesia. Dalam Permendikbudristek No. 41 Tahun 2021 mengatur secara komprehensif tentang prinsip,

mekanisme dan pengakuan hasil belajar yang diperoleh seseorang melalui pendidikan formal, informal maupun pengalaman kerja. Tujuan utama Permendikbudristek No. 41 Tahun 2021 adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pengakuan kompetensi tanpa harus mengulang proses pembelajaran yang telah dikuasai sebelumnya. Dalam peraturan ini, RPL dibagi dua jenis yaitu RPL tipe A dan RPL tipe B. Dalam peraturan ini pemerintah menegaskan pentingnya sistem pendidikan yang fleksibel, inklusif serta berorientasi pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi diberikan kewenangan dalam menilai dan mengakui capaian pembelajaran berdasarkan bukti-bukti autentik seperti sertifikat pelatihan, surat pengalaman kerja atau portofolio.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 41 Tahun 2021 ini STIA LPPN Padang melaksanakan RPL tipe A yaitu pengakuan sertifikat pelatihan, surat pengalaman kerja dan portofolio yang dimiliki oleh calon mahasiswa RPL. Dari Permendikbudristek No. 41 Tahun 2021 ini STIA LPPN Padang membuat kebijakan ditingkat perguruan tinggi, membentuk tim pelaksana, hingga proses validasi dan konversi hasil pengakuan pembelajaran.

I-Input (Masukan)

Pelaksanaan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) di STIA LPPN Padang sangat bergantung pada kesiapan sumberdaya manusia dan dukungan kelembagaan. Salah satu aspek utama yaitu kualifikasi asesor dan dosen pengajar RPL. Asesor harus memiliki kompetensi profesional dalam menilai capaian pembelajaran individu berdasarkan bukti pengalaman kerja dan pembelajaran informal. Selain itu dosen yang terlibat dalam kegiatan RPL harus memiliki pemahaman tentang konsep *lifelong learning* serta memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang adaptif dengan latar belakang mahasiswa yang beragam. STIA LPPN Padang awalnya belum memiliki asesor internal, asesor yang dipakai untuk menilai sertifikat pelatihan, surat pengalaman kerja dan portofolio calon mahasiswa yaitu asesor yang berasal dari luar STIA LPPN Padang. Meskipun belum memiliki asesor internal perguruan tinggi dan memakai asesor dari luar perguruan tinggi, asesor tersebut tersebut telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan program studi administrasi publik dengan dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki oleh asesor tersebut dan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang capaian pembelajaran program studi administrasi publik. Menggunakan asesor dari luar STIA LPPN Padang ini hanya untuk 1 angkatan saja yaitu RPL angkatan 1, setelah itu program studi administrasi publik STIA LPPN Padang mengirim 2 orang dosen untuk mengikuti pelatihan sebagai asesor RPL yang diselenggarakan di Bali selama 2 minggu. Setelah 2 orang dosen tersebut selesai pelatihan dan telah diterbitkan sertifikat asesor RPL oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) maka baru bisa melakukan asesmen.

Aspek berikutnya yaitu ketersediaan panduan dan perangkat RPL. Panduan ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan RPL agar setiap tahapan mulai dari pengajuan peserta, asesmen, validasi hingga konversi kredit berjalan sesuai dengan standar nasional. Perangkat RPL seperti pedoman penyelenggaraan RPL, instrument asesmen, format potofolio dan rubrik penilaian harus dikembangkan secara sistematis sehingga dapat mengukur capaian pembelajaran secara komprehensif. STIA LPPN Padang sudah memiliki semua perangkat tersebut, misalnya STIA LPPN sudah memiliki pedoman penyelenggaraan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) tipe A, pedoman akademik program sarjana STIA LPPN Padang yang tertuang dalam Peraturan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LPPN Padang No. 237/D.7/STIA/2022 tentang Pedoman Akademik Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LPPN, SK Ketua STIA LPPN Padang No.012/D.7/STIA/2024 Tentang Tim Pengelola Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) STIA LPPN Padang, portofolio, rubrik penilaian, SK Asesor dan yang paling penting yaitu sertifikat Sistem E-rekomendasi RPL Akademik (SieRRA) yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset

dan Teknologi kepada Program Studi Administrasi Publik, program sarjana STIA LPPN dinyatakan layak untuk menyelenggarakan Rekognisi Pembelajaran Lampau Tipe A yang diterbitkan pada setiap semester.

Selain itu, keberhasilan RPL juga ditentukan oleh sarana dan prasarana. STIA LPPN Padang sudah memiliki ruang untuk pengelola RPL program studi, fasilitas digital seperti wifi yang memadai, lemari tempat meletakkan arsip hard copy, sertifikat pengalaman kerja dan portofolio mahasiswa RPL dan arsip lainnya. Berikutnya yang tidak kalah penting yaitu dukungan anggaran dan administrasi

P-Process (Proses)

Proses pelaksanaan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) diawali dengan melakukan sosialisasi ke kantor wali nagari, kantor camat dan alumni STIA LPPN yang tersebar di seluruh Sumatera Barat. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung oleh tim pengelola RPL STIA LPPN Padang bekerja sama dengan instansi terkait. Dalam kegiatan sosialisasi ini diperkenalkan apa itu program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) menurut Permendikbudristek 41/2021, tujuan rekognisi pembelajaran lampau (RPL), pengakuan capaian pembelajaran dari pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan sebelumnya, manfaat rekognisi pembelajaran lampau (RPL) bagi mahasiswa seperti percepatan studi, efisiensi biaya dan pengakuan kompetensi, RPL Tipe A (melanjutkan studi): pengakuan capaian pembelajaran dari pengalaman kerja/sertifikasi/pelatihan, kriteria calon yang bisa mengikuti rekognisi pembelajaran lampau (RPL), persyaratan administrasi serta prosedur dan alur pengajuan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) dan biaya yang dikeluarkan selama menempuh perkuliahan. Dalam kegiatan sosialisasi ini Tim RPL STIA LPPN juga membagikan brosur pendaftaran dan formulir pendaftaran mahasiswa baru.

Setelah melakukan sosialisasi terkait rekognisi pembelajaran lampau (RPL), setelah itu mahasiswa yang berminat mendaftar sebagai calon mahasiswa RPL STIA LPPN Padang melengkapi seluruh berkas persyaratan, mengikuti proses wawancara atau asesmen portofolio yang dilakukan oleh asesor RPL untuk memverifikasi kesesuaian kompetensi yang telah dimiliki. Setelah seluruh tahapan selesai, calon mahasiswa menunggu hasil verifikasi dan penetapan pengakuan kredit yang akan menjadi dasar penyusunan rencana studi pada program studi administrasi publik.

Asesor dalam menetapkan pengakuan kredit, melihat dokumen sertifikat pelatihan dan pengalaman kerja serta dokumen lainnya dengan mencocokkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang akan direkognisi. Misalnya peserta yang memiliki sertifikat pelatihan komisi pemilihan umum (KPU) bisa direkognisi dengan mata kuliah Sistem Politik Indonesia (SPI) dengan melihat jam pembelajaran (JP) disertifikat, materi pelatihan dan mencocokkan dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) mata kuliah Sistem Politik Indonesia (SPI). Jika asesor memerlukan data tambahan maka dilakukan wawancara dengan peserta terkait untuk menggali kompetensi yang dimiliki oleh peserta/calon mahasiswa RPL STIA LPPN Padang. Hal ini dilakukan oleh asesor pada semua sertifikat pelatihan yang dimiliki oleh peserta, jika sertifikat tersebut tidak cocok dengan mata kuliah yang ada, mata sertifikat tersebut tidak digunakan untuk rekognisi mata kuliah.

P-Product (Produk)

Setelah semua proses rekognisi mata kuliah selesai oleh asesor RPL, maka akan diterbitkan SK Penetapan Peserta RPL sebagai dasar pelaksanaan asesmen lanjutan dan penetapan kredit. Setiap peserta/calon mahasiswa RPL memperoleh lembar perolehan kredit SKS nya dan perolehan SKS setiap peserta RPL berbeda-beda. Setiap peserta/calon mahasiswa RPL berhak mengacukan komplain atau mempertanyakan terkait perolehan SKS yang diterimanya dan tim RPL STIA LPPN Padang senantiasa menjawab setiap komplain dari peserta/calon mahasiswa RPL.

Program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pendidikan di Sumatera Barat, karena membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk melanjutkan studi tanpa harus mengulang kompetensi yang telah diperoleh melalui pengalaman kerja, pelatihan maupun pembelajaran non formal. Sebagai contoh ada calon mahasiswa RPL yang mendaftar, dia telah bekerja di kantor wali nagari sudah hampir 10 tahun dengan pengalaman kerja yang cukup tinggi, sertifikat pelatihan yang diperoleh sudah banyak, hal ini bisa direkognisi sebagai perolehan SKS. Rekognisi pembelajaran lampau (RPL) mempercepat masa studi, karena sudah ada pengurangan jumlah SKS dari SKS yang diperoleh dari rekognisi, contoh SKS yang diselesaikan sampai wisuda yaitu 144 SKS, SKS yang diperoleh dari rekognisi yaitu 64 SKS, berarti calon mahasiswa tersebut hanya mengambil 80 SKS lagi sampai tamat, dengan catatan magang dan skripsi tidak bisa direkognisi, untuk itu mahasiswa harus melakukan kegiatan magang, penelitian dan menulis skripsi sebagai tugas akhir. Rekognisi pembelajaran lampau (RPL) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mendorong terciptanya lulusan yang lebih kompeten dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Serta program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) ini mendukung efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi dan memperkuat hubungan dengan lembaga tempat peserta memperoleh pengalaman sebelumnya.

STIA LPPN Padang sebagai institusi penyelenggara program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia (SDM) di kantor wali nagari, kantor camat dan instansi lainnya di Sumatera Barat dan hal ini sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) STIA LPPN Padang.

Berdasarkan analisis model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Digunakan untuk menilai keberhasilan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di STIA LPPN Padang, maka ditemukan beberapa yang menjadi kelemahan/tantangan dan rekomendasi untuk perbaikan program RPL ini dimasa yang akan datang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbaikan/penyempurnaan Program RPL STIA LPPN Padang

Komponen	Fokus Evaluasi	Temuan Evaluasi (Hasil Observasi/Analisis)	Kelemahan / Tantangan	Rekomendasi Perbaikan
C-Context (Konteks)	Kesiapan sumber daya dan sarana pendukung RPL	Tujuan program RPL sudah selaras dengan visi STIA LPPN Padang yaitu memperluas akses dan kesempatan menempuh pendidikan tinggi bagi masyarakat yang sudah bekerja RPL mendapat dukungan kebijakan nasional (Permendikbudristek No. 41 Tahun 2021) Terdapat minat yang tinggi dari pegawai kantor wali nagari, pegawai kantor camat untuk mengikuti program RPL	Belum semua pemangku kepentingan memahami apa itu program RPL serta manfaatnya.	Tingkatkan sosialisasi kepada instansi pemerintah dan masyarakat. Kembangkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memperluas akses calon peserta.

I-Input (Masukan)	Pelaksanaan program RPL	Asesor berasal dari dosen berpengalaman dan telah mengikuti pelatihan RPL Panduan teknis RPL sudah tersedia Sarana dan prasarana untuk kegiatan RPL sudah memadai	Belum semua dosen memahami metode asesmen Dukungan dana untuk pengembangan perangkat asesmen masih terbatas.	Selenggarakan pelatihan rutin bagi dosen/asesor terkait asesmen RPL Ajukan dukungan pendanaan dari LLDIKTI untuk peningkatan sarana , penyusunan dokumen RPL dan kegiatan RPL, bisa berupa hibah RPL
P-Process (Proses)	Hasil dan dampak pelaksanaan RPL	Proses asesmen portofolio berjalan sesuai prosedur. Pendampingan peserta dilakukan oleh tim akademik dan asesor Penilaian berbasis bukti pengalaman kerja.	Waktu asesmen relatif panjang karena keterbatasan asesor. Dokumentasi hasil asesmen belum sepenuhnya digital	Tambah jumlah asesor melalui pelatihan sertifikasi Kembangkan sistem digital RPL untuk pengelolaan portofolio dan hasil asesmen
P-Product (Produk)	Kesiapan sumber daya dan sarana pendukung RPL	Sebagian besar peserta RPL berhasil memperoleh pengakuan setara beberapa mata kuliah. Program meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta. Reputasi kampus meningkat di Sumatera Barat.	Belum ada evaluasi dampak jangka menengah terhadap kompetensi mahasiswa RPL di tempat kerja	Publikasikan praktik baik pelaksanaan RPL di STIA LPPN Padang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, pelaksanaan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di STIA LPPN Padang telah menunjukkan relevansi yang kuat dengan visi institusi, kesiapan sumber daya yang terus meningkat, proses asesmen yang berjalan sesuai prosedur, serta produk akhir berupa pengakuan kredit yang bermanfaat bagi peserta dan berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan di Sumatera Barat. Program ini mampu memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat yang telah memiliki pengalaman kerja, meningkatkan efisiensi waktu studi, dan memperkuat hubungan institusi dengan pemangku kepentingan. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan asesor, kurangnya pemahaman pemangku kepentingan tentang RPL, serta perlunya digitalisasi dokumentasi. Secara keseluruhan, program RPL telah memberikan dampak positif dan layak untuk terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi asesor, perluasan sosialisasi, serta penguatan dukungan sarana, prasarana, dan pendanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N., Nur Akbar Rasyid, M., & Mania, S. (2025). Evaluasi Model CIPP terhadap Pendidikan Karakter dalam Program Inklusi di Taman Kanak-Kanak Islam. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org2001>
- Arifa, N., Huda, N., Hermina, D., & Antasari Banjarmasin, U. (2025). RISET EVALUASI. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1).
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mertens, Donna M, Wilson, & Amy T. (n.d.). *PROGRAM EVALUATION THEORY AND PRACTICE*.
- Miles, M. B. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nurhadiyanto, D., Purwo Mihardi, A., Aeni Ariyanti, N., & Evy Yulianti, dan. (2025). *Sosialisasi Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) UNY kepada Diaspora di Prefecture Yamaguchi, Jepang (Sanctioning of Prior Learning Recognition Program in UNY for Indonesian Diaspora in Yamaguchi Prefecture, Japan)*. 2025(1), 36–40. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Permenristekdikti. (2021). *NOMOR 41 TAHUN 2021*.
- Raciti, M., Tham, A., & Dale, J. (2024). Recognition of Prior Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review. In *Journal of University Teaching and Learning Practice* (Vol. 21, Issue 9). Open Access Publishing Association. <https://doi.org/10.53761/bys3aj56>